BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dijadikan penompang ekonomi masyarakat di Indonesia. Dibuktikan saat tahun 1997-1998 sudah terjadi krisiss economic. Sehingga usaha ini mempunyai rools yg penting di ekonomi saat ini. UMKM beserta Koperasi berada dibawah naungan Kementerian Koperasi dan UKM. Pemerintah terus mendukung rakyat kecil dengan cara memerhatikan para pelaku UMKM. Didukung juga usaha mikro ini mampu memenyertakan efek baik secara langsung pada keberlangsungan hidup masyarakat bawah.

Menurut Audretsch *et al*. (2009); Cerrter dan Jones-Evans (2006), UMKM telah lama diketahui dalam pembangunan ekonomi sebuah negara berperan baik. Secara spesifik, dengan adanya wweruuuuuyyy iiiUMKM diyakinibisa menurunkan tingkat miskinnya dengan cara menyiptakan lapangan kerja baru (Carrer dan Klomp (1996); Admono dkk (2016). Dalam situasi ekonomi yg belum normal mengembangkan kegiatan usaha kecil dipercaya sebagai cara lain mengurangi beban. Sektpr usaha ini berpengaruh membantu mewujudkan tenaga kerja dalam pemerataan beserta meningkatkan penghasilan masyarakat.

Perkembangan UMKM saat ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya keragaman agama, adat serta wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan memiliki sumber daya yang berbeda pula, sehingga UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat. Kebanyakan UMKM tumbuh diwilayah yang mumpuni serta tingkat pengunjung daerah tersebut menjadi tolak ukur perkembangan UMKM. Menurut Alfitri (2014), pada jaman dahulu usaha mikro

dapat diandalkan sebagai patokan hidup masyarakat. Modal usaha yg digunakan pun dari sendiri dan bukan bank. Ketka krisis moneter keabngkrutan dimana-manan diikuti efek PHK pada karyawab. Disisi lain usaha mikro bisa mempertahankan industrinya.

Perekonomian Indonesia merupakan isu yang paling penting, apalagi dengan pengaruhnya sekarang terhadap wabah COVID-19 dimulai sejak awal tahun 2020. Viris corona menular dgn sangat cepat melalui apa saja dan bisa menginfeksi siapa saja. Tentunya hal ini dapat diantisipasi denganmenggunakan alat pelindung diri (APD). Peerintah pula memberlakukan kebijakan lokdown maupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan mengurangi penyebaran virus. Belum lagi dengan penerapan karantina bagi masyarakat yang pernah berpergian ke luar kota.

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan petumnuhan ekonomi seiring bertambahnya orang yg diinfeksi. Menurut *Center of Reform on Economics* (CORE) efek dari wabah ini membuat msyarakat kehilangan mata pencarian. Pasalnya, semua sector terbengkalai membuat para pekerja tak bisa melanjutkan pekerjaaannya. Ini membuat masyarakat sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Gubenur Bali I Wayan Koster beropini situasi ini menjadikan provinsi tak berdaya khususnya pariwisata dan 75.000 lebih karyawan di PHK. Banyak pariwisata di Indonesia mengalami penurunan termasuk Bali yang dikenal sebagai Pulau Dewata. Salah satu kabupaten yg terdampak covid ialah Kabupaten Gianyar yang dikenal dengan pusatnya kesenian serta ukiran di Bali. Kabupaten ini juga didukung oleh banyak tempat wisuta yang menarik perhatian wisutawan.

Keberadaan wisatawan ini menyebabkan hampir sebagian besar masyarakat Gianyar beralih ke UMKM seperti industri hasil pertanian, kerajinan, jasa, pedagang dll.

Dilasir dari situs resmi dutabalinews.com, Data di Dinass Koperasi dan UKM Provinsi Bali, Hingga 31 Desember 2018 jumlah UMKM di Provinsi Bali tercatat 326.009 yang tersebar disembilan Kabupaten/Kota. Dan Kabupaten Gianyar merupakan paling banyak yakni 75.312 UMKM. Adanya kenaikan yang signifikansi membawa para wirausaha Bali drastic tinggi dan tentu positif untuk iklim kewirausahaan di Bali. Berikut disajikan data laporan estimasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar dari tahun 2018-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data UMKM
Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2020

No	Tahun	Jenis Usaha				Jumlah
		Pertanian	Non Pertanian	Perdagangan	Jasa	
1	2018	9.879	27.484	30.253	7.696	75.312
2	2019	9.894	27.499	30.255	7.764	75.412
3	2020	9.894	27.507	30.377	7.764	75.542

Sumber Data: Hasil Pendataan/Data Diolah
Dinas Koperasi dan UKM Kab. Gianyar

Pada tabel 1.1 yang didapat dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM dari berbagai sektor di Gianyar tahun 2018 berjumlah 75.312, tahun 2019 UMKM meningkat sebesar

100 menjadi 75.412 UMKM. Hingga akhir tahun 2020 jumlah UMKM di Gianyar meningkat kembali sebesar 130 menjadi 75.542 UMKM. Hal ini menandakan banyak sekali masyarakat yang tertarik membuka bisnisnya di sepanjang tahun 2018 sampai akhir tahun 2020.

Dari data tabel 1.1 yaitu tabel rekapitulasi data UMKM Kabupaten Gianyar Tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu peningkatan jumlah UMKM di Gianyar dibarengi dengan peningkatan jumlah pengangguran akibat pandemi COVID-19. Semenjak adanya pandemi banyak juga karyawan yang dirumahkan dan di PHK "Kata Kasi Perlindungan Pengembangan dan Pembiayaan UKM Ibu I Gusti Ayu Made Candrawati ditemui di kantornya saat melakukan wawancara Rabu (17/3/2021)".

Dari Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Gianyar memiliki 7 (Tujuh) Kecamatan yaitu (1) Blahbatuh, (2) Gianyar, (3) Payangan, (4) Sukawati, (5) Tegallalang, (6) Tampaksiring, (7) Ubud. Terutama didaerah Gianyar yaitu Kecamatan Tegallalang yang memiliki jumlah Desa sebanyak 7 (Tujuh), yaitu Taro, Kedisan, Pupuan, Tegallalang, Sebatu, Keliki, dan Kenderan. Di semua Desa yang ada di Kecamatan Tegallalang banyak sekali angkul-angkul depan rumah dijadikan sebagai artshop. Apalagi sepanjang jl.raya Gentong Tegallalang sampai Jl. raya Jasan Sebatu. Sebelum pandemi COVID-19 banyak sekali wisatawan lokal maupun asing berkunjung ke artshop tersebut untuk membeli eceran bahkan sampai memesan dengan pengiriman barang menggunakan kendaraan *container*. Sejak pandemi COVID-19 artshop di Kecamatan Tegallalang sangat sepi bahkan pengunjung pun tidak ada, ini juga membuat

menurunnya jumlah pembeli sehingga untuk memutar modal mengalami kesulitan. “Kata salah satu pemilik artshop di Jl.Raya Tegallalang”.

Meningkatnya pengangguran juga melambat ekonomi mengakibaykan berkurangnya daya beli konsumen. Kondisi saat ini daya saing UMKM di Gianyar khususnya di Kecamatan Tegallalang masih sangat rendah apabila dibandingkan di wilayah Bali lainnya. Rendahnya daya saing UMKM di Kecamatan Tegallalang juga ditunjukkan dengan kalahnya pemasaran produk keluar daerah. Oleh karenanya kelompok usaha harus dikelola selayaknya disertai perhatian dari pemerintah.

Di jaman berkembanynya teknologi sertai komunikasi membuat pemasaran tergerak menuju penggunaan media sosial. Menurut Abidin dan Setiyanti (2012) menyatakan media sosial memiliki kelebihan salah satunya adalah mempunyai beragam kelebihan. Media ini digunakan demi kepentingan bisnis, mempromosikan barang maupun jasa, mengomunikasikan dgn pelanggan dan pemasok, didukung juga untuk menyiptakan transaksi. Media sosial meliputii Facebok, Intsagram, Twitter, WhatsApp, dan Media sosial khusus jualan seperti Lazada, Shopee, serta tokopedia dll.

Dengan memanfaatkan media sosial jangkauannya akan semakin meluas, biaya murah segala hal akan efisien (Nur Ira dkk, 2017). Hadirnya media social memberikan mudahnya pemasar mempromosikan produk. Sayangnya, pelakuk UMKM masih banyak yg belum paham penggunaan social media. Apalagi sekarang dengan maraknya virus COVID-19 di Indonesia terutama di Bali, dilasir dari situs resmi Antaranews.com “Denpasar (Antara) Gubenur Bali sebagai salah satu upaya pengendalian penyebaran COVID-19 (5/01/2021)”, membuat UMKM

di Tegallalang mengalami kesulitan dalam berjualan. Karena sudah sepi, ditambah jam operasional dibatasi.

Wahyuni (2017) menyatakan melalui medsos masyarakat cepat bisa menerima informasi. Pelaku usaha kecil dengan ringan mengaksesi serta dengan yakin mendistribusikan produknya. Hal tersebut didukung penelitian Hadiana (2017) bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap strategi bisnis UMKM, serta dengan berkembang pesatnya internet khusunya media sosial sangat membantu para pengusaha baru UMKM. Riset tersebut juga selaras dgn riset Hari Moch (2016) bahwa penggunaan media sosial pada UMKM sangat berpengaruh dalam meninggikan sejumlah penjualan di usaha mikro.

Selain itu, permasalahan UMKM yang peneliti temukan yaitu permasalahan modal usaha. Tiap usaha memiliki modal yg berperan penting dlm menjalankan usahanya. Modal dikatakan selisih aktivai dengan utang (Mardiasmo,2008). Pastinya tiap bisnis apapun itu mempunyai modal yng beda-beda. Di Kecamatan Tegallalang pelaku UMKM banyak mengeluh mengenai usahanya yang hanya menjual beberapa produk saja yang dikarenakan modal usaha yang kecil. Pelaku juga mengatakan bahwa karena modal yang kecil, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi pesanan pelanggan dan semenjak pandemi COVID-19, usahanya mengalami penurunan jumlah pembeli dan sampai tidak ada pemasukan. Ini mengakibatkan perputaran modal usahanya menjadi terhambat. Pelaku juga sudah melakukan pinjaman tetapi hanya bisa dengan pinjaman kecil.

Dikutip dari salah satu website resmi (Kompass.com) menjelaskan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memberikan program bantuan langsung tunai (BLT) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

BLT diupayalakan dengan tujuan meringankan beban masyarakat akibat wabah corona bagi pelaku usaha kecill maupun masyarakat umujm. Sekarang ini sudah banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman kepada para UMKM. Tetapi, ada hampatan lain yang dihadapi para UMKM dalam mencari pinjaman seperti masalah persyaratan administrasi dan pengelolaan keuangan.

Besar kecilnya modal akan berdampak pada perkembangan usaha dalam meningkatkan penjualan. Tanpa memiliki uang untuk berdirinya usaha tak akan berjalan dgn lancer sesuai harapan. Sehingga, diinginkann pengelolaan uang yang sesuai dan tepat sasaran. Modal sangat berharga dlm menjalankan usaha dikarenakan usaha itu bisa melaksanakan perluasan maupun mengembangkan usahanya lebih maju.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Siska Sabdowati (2020) bahwa modal usaha berpengaruhi positifkan terhadap pengembangan UMKM Bakpia di Yogyakarta. Ini artinya modal usaha mengalami peningkatan maka pengembangan UMKM bakpia Yogyakarta juga akan meningkat. Riset tersebut juga seopini oleh Surya (2020) mmmbuktikkan modal usaha bepengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM milenial di Kecamatan Buleleng, dimana kegiatan operasional serta pengembangan usaha yang lancar tak luput dari dukungan modal yang ada. Maka modal menjadi faktor penting yang bisa meningkatkan pendapatan melalui mengembangkan usaha yang dilakukan tersebut, sebagai wadah dalam mempertahankan keberlanjutan usaha yang dilakoni.

Keberlanjutan suatu usaha untuk kedepannya juga dipengaruhi terkait mengertinya mengenai akuntansii. Mengeetinya tentang akuntansi diperlukan bagi pemiliki bisnis untuk menangani kegiatan usaha. Seorang dibilang mengerti

akuntansi bila bisa Menyusun laporan akuntansi sesuai dengan standarnya ditetapkan dalam SAK-ETAP (Apriani, 2019). Dalam kenyataannya, kebanyakan pelaku UMKM di Kecamatan Tegallalang tidak menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya dan pelaku usaha masih menggabungkan uang pribadi dengan usahanya "Kata Kasi Perlindungan Pengembangan dan Pembiayaan UKM Ibu I Gusti Ayu Made Candrawati ditemui dikantornya saat melakukan wawancara Rabu (17/3/2021)". Akibatnya manajemen keuangan UMKM tidak tersusun secara rapi. Didalam pengambilan keputusan usahanya kadang berorientasi jangka pendek yang dapat dilihat dari aktivitas usaha yag tidak konsisten, begitu juga dengan pengelolaan uang pribadi dari pelaku UMKM berantakan akibat dari uang yang digunakan mungkin bukan untuk digunakan secara langsung melainkan menjadi modal bagi usahanya. Inilah yang nantinya akan berdampak bagi usaha yang dijalankan dapat mengalami menurunnya peningkatann dan lama kelamaan akan membuat keberlanjutan usahanya akan menurun.

Laporan keuangan diperlukan oleh setiap usaha guna analisisinya kinerja trkait posisi keuangan. Arus kas penting juga untuk perusahaan demi mengambil keputusan ekonomimenannggung jawabanya. Tetapi praktiknya sangat kurang pada UMKM masih banyak yg makai cara sederhana. Sependapat dgn opini Apriani (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positifi terhadap keberlanjutan usaha di Kecamatan Buleleng. Hal ini mengimplikasikan bahwa dengan adanya pemahaman akuntansi akan dapat menjadi pedoman untuk menjalankan usaha. Pemahaman akuntansi berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pelaku usaha UMKM untuk pengambilan keputusan dalam

pengelolaan usaha untuk mencapai usaha yang berkelanjutan. Sejalan dengan Lohanda (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pahamnya tentang akutansi dipakai sebagagi tolok ukur menyajikanlaporan kuangan yng berkualitas. Sehingga keadaan keuangan akan lebih jelas dan mendasar untuk mengambil keputusan usaha.

Riset dilaksanakan merujuk riset Apriani (2019). Letak bedanya dari riset dulu ialah menambahkan konstruk pemanfaatan media social. Penambahan variabel ini dengan alasan bahwa keberlanjutan bisnis UMKM ditengah pandemi harus tetap melakukan perubahan dan pengenalan produk dengan memanfaatkan media sosial. Karena ini membantu dalam promosi, apalagi ditengah pandemi seperti ini jam operasional UMKM sudah dibatasi. Sehingga menyebabkan terjadinya keterbatasan proses jual beli produk. Menurut Surya (2020) Dengan adanya pemanfaatkan media sosial dalam promosi produk tentu meningkatkan penjualan dan berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu usaha. Perbedaan kedua yakni pada populasi yang digunakan, pada penelitian sebelumnya populasinya pada UMKM di kecamatan Buleleng, sementara penelitian ini mengambil pada kecamatan Tegallalang. Menariknya belum adanya penelitian mengenai keberlanjutan bisnis UMKM yang dilakukan ditempat penelitian ini yang dapat dilihat dari kebaruan kasus keberlanjutan bisnis UMKM yang terjadi pada beberapa UMKM di kecamatan Tegallalang. Perbedaan ketiga yakni pada situasi melakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan sebelum

adanya pandemi COVID-19. Sedangkan pada penelitian ini dalam situasi keadaan pandemi COVID-19 yang sangat berdampak terhadap keberlanjutan UMKM.

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Tegallalang. Kecamatan tegallalang juga merupakan kecamatan yang memiliki daya tarik berupa tempat wisata yang strategis, banyak tempat pariwisata, banyaknya kunjungan baik wisatawan lokal maupun asing, karena wisatawan ini menyebabkan hampir sebagian besar masyarakat Tegallalang beralih ke UMKM seperti industri hasil pertanian, kerajinan, jasa, pedagang dll. Yang lebih menarik dari kecamatan lain adalah disepanjang Jalan Raya Gentong Tegallalang sampai ke utara Jalan Raya Banjar Jasan banyak sekali di samping angkul-angkul rumah dijadikan sebagai artshop. Adapun jam melaksanakan riset pada bulan Pebruari-Juli 2021.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti **"Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Masa Pandemi COVID-19 Se-Kecamatan Tegallalang.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan masalah riset sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM Kecamatan Tegallalang dalam mendapatkan modal usaha masih mengalami hambatan seperti, tidak mampunya membayar bunga yang berlebih akibat terlambatnya memutar modal dan masalah administrasi dalam mencari bantuan.

2. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Tegallalang kurang maksimum dlm memerkenalkan produk ke masyarakat.
3. Pemahaman tentang akuntansi sangat rendah, sehingga masih banyak pelaku UMKM tidak menerapkannya dan dianggap tidak penting. Pelaku usaha di Kecamatan Tegallalang juga masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha yang mengakibatkan manajemen keuangan tidak tersusun secara rapid dan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.
4. Pembatasan aktivitas masyarakat akibat COVID-19 berpengaruh pada aktivitas bisnis dan mengalami penurunan jumlah penjualan yang kemudian berimbas pada perekonomian.

1.3 Pembatasan Masalah

Riset itu dibatasi oleh peeneliti sesuai dengan tujuan riset. Peneliti hanya menelitikan dengan pengaruhnya kegunaan media sosial, modal usaha, beserta pemahaman akuntansi terhadap kesinambunagn bisnis UMKM masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dan identifikasi masalah, didapatkan perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang ?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang ?

3. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dipaparkan, adapun tujuan dari eksperimen ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengruh pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang
2. Untuk mengujikan pengaruh modal usaha terhadap kelangsungan bisnis UMKM di masa pendemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Tegallalang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan maksud eksperimen diatas, manfaat diinginkan dari eksperimn sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a. Riset ini mendapatkan hasil yang nantinya diinginkan akan menghasilakan penambahan wawasan dan ilmu bagi penulis derta pembaca terkait pengaruh pemanfaatan sosial media, modal usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemi Covid-19 Se- Kecamatan Tegallalang.

b. Diharapkan pula hasil riset yang memberikan sumbangsih pengembangan literatur dan riset terkait bidang UMKM

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan teori UMKM yang sudah diperoleh semasa kuliah dituangkan kedalam riset dan juga melatih drii berpikir kritis.

b. Bagi UMKM

Hasil riset dijadikan *source* dan saran untuk UMKM dalam mengembangkan keberlanjutan bisnisnya ditengah Pandemi Covid-19

c. Bagii Universitas Pendidikan Ganesha

Dijadikan refrensi yang melengkapi literasi digunakan bagi pihak yg memerlukan.